

Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap PDRB Provinsi Jambi

Siti Raliyah

Correspondent Author: raliyahsiti03@gmail.com

Universitas Muhammdiyah Jambi

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh sektor pariwisata terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Jambi pada periode 2017–2023. Variabel independen dalam penelitian ini adalah jumlah wisatawan domestik dan jumlah wisatawan mancanegara, sedangkan variabel dependen adalah PDRB atas dasar harga berlaku. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari publikasi Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia dan BPS Provinsi Jambi. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan bantuan perangkat lunak SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sektor pariwisata memiliki hubungan yang cukup kuat dengan PDRB, ditunjukkan dengan nilai R sebesar 0,743. Nilai R Square sebesar 0,553 menunjukkan bahwa 55,3% variasi PDRB dapat dijelaskan oleh jumlah wisatawan domestik dan mancanegara, sedangkan sisanya 44,7% dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian. Namun, hasil uji simultan (F-test) menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,200 ($> 0,05$), yang berarti jumlah wisatawan domestik dan mancanegara secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap PDRB. Secara parsial, jumlah wisatawan domestik berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap PDRB, sedangkan jumlah wisatawan mancanegara berpengaruh negatif dan tidak signifikan.

Kata kunci: Pariwisata, Jumlah Wisatawan, PDRB

Abstract: This study aims to analyze the influence of the tourism sector on the Gross Regional Domestic Product (GRDP) of Jambi Province in the period 2017–2023. The independent variables in this study are the number of domestic tourists and the number of foreign tourists, while the dependent variable is GRDP at current prices. The data used are secondary data obtained from the publications of the Indonesian Central Statistics Agency (BPS) and the Jambi Province BPS. The analysis method used is multiple linear regression with the help of SPSS software. The results of the study indicate that the tourism sector has a fairly strong relationship with GRDP, indicated by an R value of 0.743. The R Square value of 0.553 indicates that 55.3% of the variation in GRDP can be explained by the number of domestic and foreign tourists, while the remaining 44.7% is explained by other factors outside the research model. However, the results of the simultaneous test (F test) show a significance value of 0.200 (> 0.05), which means that the number of domestic and foreign tourists together does not have a significant effect on GRDP. Partially, the number of domestic tourists has a positive but insignificant effect on GRDP, while the number of foreign tourists has a negative and insignificant effect.

Keywords: Tourism, Number of Tourists, GRDP, Jambi Province.

Pendahuluan

Pariwisata merupakan salah satu sektor penting dalam mendukung pembangunan ekonomi daerah maupun nasional. Sektor ini tidak hanya menyumbang peningkatan terhadap pendapatan asli daerah (PAD), tetapi juga berperan dalam menciptakan lapangan kerja, peningkatan kesejahteraan masyarakat, serta pengembangan industri kreatif dan usaha mikro kecil menengah (UMKM) di sekitar destinasi wisata. World Travel and Tourism Council (WTTC, 2022), mencatat bahwa pariwisata memberikan kontribusi sekitar 10% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) global dan menjadi salah satu sektor dengan pertumbuhan tercepat di dunia.

Di Indonesia, pariwisata juga berperan penting sebagai salah satu sumber devisa negara. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS, 2023), kontribusi pariwisata terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional menunjukkan tren peningkatan, meskipun sempat menurun akibat pandemi Covid-19. Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif terus mendorong pengembangan destinasi wisata unggulan serta peningkatan jumlah kunjungan wisatawan, baik domestik maupun mancanegara.

Provinsi Jambi merupakan salah satu daerah di Sumatera yang memiliki potensi pariwisata yang beragam, mulai dari wisata alam, budaya, hingga sejarah. Beberapa destinasi unggulan seperti Taman Nasional Kerinci Seblat, Danau Gunung Tujuh, Candi Muaro Jambi, serta berbagai objek wisata budaya dan religi menjadi daya tarik bagi wisatawan domestik maupun mancanegara. Jumlah wisatawan yang berkunjung ke Jambi mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Puncaknya terjadi pada tahun 2018 dengan lebih dari 2,3 juta wisatawan, sementara pada tahun 2020 jumlah kunjungan menurun drastis akibat pandemi Covid-19. Namun, pada tahun 2022–2023 jumlah wisatawan kembali meningkat, menunjukkan adanya pemulihan sektor pariwisata di Jambi (BPS Provinsi Jambi, 2023).

Di sisi lain, pertumbuhan ekonomi Jambi yang tercermin melalui Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) menunjukkan tren yang terus meningkat setiap tahun. Sektor pariwisata diyakini dapat memberikan kontribusi dalam mendorong pertumbuhan PDRB, meskipun masih didominasi oleh sektor primer seperti pertanian, perkebunan, dan pertambangan. Oleh karena itu, penting untuk melakukan penelitian mengenai sejauh mana pengaruh sektor pariwisata, khususnya jumlah wisatawan dan wisatawan mancanegara, terhadap PDRB Provinsi Jambi.

Tinjauan Pustaka

Kontribusi Pariwisata Terhadap PDRB

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan indikator penting untuk mengukur kinerja ekonomi suatu daerah. Kontribusi sektor pariwisata terhadap PDRB dapat dilihat dari jumlah kunjungan wisatawan, tingkat konsumsi wisatawan, serta perkembangan industri penunjang. Menurut Suryana (2010), peningkatan jumlah wisatawan berdampak langsung pada pertumbuhan PDRB melalui efek pengganda (*multiplier effect*), misalnya meningkatnya penginapan, transportasi, restoran, dan perdagangan lokal. Penelitian Prasetyo (2020) juga menegaskan bahwa sektor pariwisata memberikan pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi daerah, walaupun besarnya kontribusi bergantung pada jumlah kunjungan dan lama tinggal wisatawan. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS),

perhitungan PDRB dilakukan berdasarkan 17 sektor atau lapangan usaha yang mencakup seluruh aktivitas ekonomi di suatu wilayah, yaitu :

1. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan
2. Pertambangan dan Penggalian
3. Industri Pengolahan
4. Pengadaan Listrik dan Gas
5. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang
6. Konstruksi
7. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor
8. Transportasi dan Pergudangan
9. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum
10. Informasi dan Komunikasi
11. Jasa Keuangan dan Asuransi
12. Real Estat
13. Jasa Perusahaan
14. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib
15. Jasa Pendidikan
16. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial
17. Jasa Lainnya

Dari 17 sektor di atas, sektor yang paling relevan terhadap pariwisata adalah Perdagangan besar & eceran, transportasi & pergudangan, akomodasi & makan minum, jasa lainnya (hiburan, rekreasi, budaya). Tetapi sektor lain seperti pertanian, industri pengolahan, konstruksi, dan real estate juga bisa mendapat manfaat tidak langsung dari pertumbuhan pariwisata. Namun setiap sektor memiliki kontribusi yang berbeda-beda terhadap pembentukan PDRB suatu daerah. Dengan memahami peran ke-17 sektor ini, analisis kontribusi pariwisata terhadap PDRB dapat lebih komprehensif. sehingga menciptakan efek pengganda bagi perekonomian daerah.

Pariwisata dan Pertumbuhan Ekonomi

Pariwisata merupakan salah satu sektor pembangunan yang memiliki peran strategis dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah. Menurut Yoeti (2008), pariwisata dapat mendorong kegiatan ekonomi melalui peningkatan permintaan terhadap barang dan jasa, penciptaan lapangan kerja, serta peningkatan pendapatan masyarakat. Sementara itu, Todaro & Smith (2015) menjelaskan bahwa pariwisata termasuk ke dalam sektor jasa yang mampu memberikan kontribusi signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) di berbagai negara, khususnya negara berkembang.

Pariwisata di Indonesia

Di Indonesia, pariwisata merupakan salah satu penyumbang devisa terbesar setelah sektor migas, batu bara, dan kelapa sawit. Berdasarkan data Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (2022), pariwisata memberikan peranan yang besar terhadap perekonomian nasional. Sektor ini sempat mengalami penurunan akibat pandemi Covid-19, tetapi kemudian menunjukkan tren pemulihan yang signifikan melalui peningkatan kunjungan

wisatawan domestik maupun mancanegara. Hal ini menunjukkan bahwa pariwisata memiliki potensi besar dalam mendukung pertumbuhan ekonomi di berbagai provinsi di Indonesia.

Pariwisata di Provinsi Jambi

Provinsi Jambi memiliki potensi wisata yang beragam, baik wisata alam, budaya, maupun sejarah. BPS Provinsi Jambi (2023) mencatat bahwa jumlah kunjungan wisatawan menunjukkan tren yang bervariasi dari tahun ke tahun, dengan penurunan tajam pada masa pandemi, namun kembali meningkat pada periode pemulihan berikutnya. Potensi ini menjadi salah satu faktor penting dalam mendorong pertumbuhan PDRB Provinsi Jambi, yang dapat diperkuat melalui pengembangan destinasi wisata unggulan serta peningkatan infrastruktur pendukung.

Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis regresi linier berganda. Pendekatan ini dipilih untuk mengetahui sejauh mana pengaruh sektor pariwisata, yang diproksikan melalui jumlah wisatawan domestik dan mancanegara, terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Jambi. Lokasi dan Waktu Penelitian Penelitian dilakukan di Provinsi Jambi dengan menggunakan data sekunder yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia dan BPS Provinsi Jambi. Rentang waktu penelitian dari periode 2017–2023. Jenis dan sumber data yang digunakan adalah data sekunder berupa: Jumlah wisatawan domestik ke Provinsi Jambi (2017–2023), jumlah wisatawan mancanegara ke Provinsi Jambi (2017–2023), PDRB Provinsi Jambi atas dasar harga berlaku (2017–2023). Data diperoleh dari publikasi resmi BPS Indonesia, BPS Provinsi Jambi, serta literatur yang relevan seperti jurnal, laporan tahunan, dan dokumen pemerintah. Teknik Analisis Data dianalisis dengan regresi linier berganda menggunakan bantuan program SPSS. Model persamaan regresi yang digunakan adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

- Y = PDRB harga berlaku (Rupiah)
- X₁ = jumlah wisatawan domestik (Jiwa)
- X₂ = jumlah wisatawan mancanegara (Jiwa)
- α = Konstanta
- β₁, β₂ = Koefisien Regresi
- e = error

Hasil Dan Pembahasan

Deskripsi Data

Data penelitian ini mencakup jumlah wisatawan domestik, jumlah wisatawan mancanegara, serta Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Jambi atas dasar harga berlaku periode 2017–2023. Berdasarkan data BPS Provinsi Jambi (2023), jumlah wisatawan mengalami fluktuasi dengan tren peningkatan pascapandemi, sedangkan PDRB menunjukkan tren pertumbuhan positif setiap tahunnya.

Tabel 1 Perkembangan Jumlah Wisatawan dan PDRB provinsi jambi 2017-2023

Tahun	Jumlah Wisatawan Domestik (Jiwa)	Jumlah Wisatawan Mancanegara (Jiwa)	PDRB Harga Berlaku (Triliun Rupiah)
2017	2.162.155	5.378	190,26
2018	2.399.560	10.887	209,45
2019	2.105.075	10.526	219,32
2020	897.431	1.903	207,10
2021	1.839.412	2.135	232,80
2022	2.313.156	3.653	275,69
2023	3.069.820	6.678	292,17

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jambi

Berdasarkan tabel, perkembangan jumlah wisatawan di Provinsi Jambi dari tahun 2017 hingga 2023 menunjukkan pola yang fluktuatif. Pada tahun 2017 jumlah wisatawan tercatat sebanyak 2.162.155 jiwa, kemudian meningkat pada tahun 2018 menjadi 2.399.560 jiwa. Namun, pada tahun 2020 terjadi penurunan yang sangat tajam yaitu hanya 899.431 jiwa, yang disebabkan oleh dampak pandemi Covid-19. Setelah itu, jumlah wisatawan kembali meningkat, hingga pada tahun 2023 mencapai 3.069.820 jiwa. Hal ini menunjukkan adanya pemulihan sektor pariwisata pascapandemi.

Untuk wisatawan mancanegara, jumlahnya relatif kecil dibandingkan wisatawan domestik. Tahun 2017 tercatat sebanyak 5.378 jiwa dan mencapai puncaknya pada 2018 dengan 10.887 jiwa. Namun sama seperti wisatawan total, jumlah wisatawan mancanegara juga menurun drastis pada 2020–2021, hanya sekitar 1.963–2.141 jiwa. Setelah itu, pada 2023 jumlahnya meningkat kembali menjadi 6.678 jiwa. Dari sisi ekonomi, data PDRB Provinsi Jambi baik atas dasar harga berlaku maupun harga konstan menunjukkan tren yang stabil meningkat setiap tahun. PDRB atas dasar harga berlaku meningkat dari Rp190,26 triliun pada 2017 menjadi Rp292,17 triliun pada 2023. Begitu pula PDRB atas dasar harga konstan yang menggambarkan pertumbuhan ekonomi riil, naik dari Rp136,50 triliun tahun 2017 menjadi Rp169,27 triliun tahun 2023. Hal ini menandakan bahwa meskipun sektor pariwisata sempat terdampak pandemi, perekonomian Provinsi Jambi secara keseluruhan tetap tumbuh positif. Namun, kontribusi sektor pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi masih menghadapi tantangan, terutama pada aspek kunjungan wisatawan mancanegara yang jumlahnya relatif kecil dan perlu lebih ditingkatkan.

Berdasarkan hasil pengelolaan data menggunakan SPSS, diperoleh output regresi linear berganda sebagai berikut:

Uji R Square

Dari hasil Nilai $R = 0,743$ menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang cukup kuat antara jumlah wisatawan, wisatawan mancanegara, dan PDRB harga berlaku di Provinsi Jambi. Selanjutnya, nilai $R\text{ Square} = 0,553$ mengindikasikan bahwa kedua variabel independen (jumlah wisatawan dan wisatawan mancanegara) mampu menjelaskan 55,3% variasi PDRB harga berlaku, sedangkan sisanya 44,7% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model, seperti sektor pertanian, pertambangan, industri, dan perdagangan. Setelah disesuaikan dengan jumlah variabel, nilai Adjusted R Square turun

menjadi 0,329, yang berarti kemampuan model berkurang cukup besar. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun ada hubungan, kontribusi sektor pariwisata terhadap PDRB masih terbatas.

Uji F (Simultan)

Tabel 3 Uji F

ANOVA ^a						
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5079.166	2	2539.583	2.472	.200 ^b
	Residual	4110.103	4	1027.526		
	Total	9189.268	6			

a. Dependent Variable: PDRB_harga_berlaku

b. Predictors: (Constant), Wisatawan_m mancanegara, Jumlah_wisatawan

Sumber: IBM SPSS Statistik, 26 (Data Diolah)

Berdasarkan Hasil ANOVA (Uji Simultan) menunjukkan nilai F hitung = 2,472 dengan signifikansi (Sig) = 0,200, yang lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti bahwa secara simultan jumlah wisatawan dan wisatawan mancanegara tidak berpengaruh signifikan terhadap PDRB harga berlaku. Dengan kata lain, perubahan jumlah kunjungan wisatawan dalam periode penelitian tidak secara nyata berdampak pada peningkatan PDRB Provinsi Jambi.

Uji T (Parsial)

Tabel 4 Uji T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	151.408	43.827		3.455	.026
	Jumlah_wisatawan	5.417E-5	.000	.909	2.223	.090
	Wisatawan_m mancanegara	-.006	.004	-.514	-1.257	.277

a. Dependent Variable: PDRB_harga_berlaku

Sumber: IBMS

Sumber: IBM SPSS Statistik, 26 (Data Diolah)

a. Variabel Jumlah Wisatawan

Berdasarkan Hasil nilai koefisien regresi (B) sebesar 5,417E-5 dengan arah positif. Artinya, setiap peningkatan 1 jiwa wisatawan berpotensi meningkatkan PDRB harga berlaku sebesar 0,00005417 triliun rupiah (sekitar Rp 54 juta). Akan tetapi, nilai signifikansi sebesar 0,090 > 0,05, sehingga pengaruh jumlah wisatawan terhadap PDRB tidak signifikan secara statistik. Hal ini menunjukkan bahwa walaupun jumlah wisatawan meningkat, dampaknya belum terasa besar terhadap pertumbuhan ekonomi daerah.

b. Variabel Wisatawan Mancanegara

Nilai koefisien regresi (B) sebesar -0,006 dengan arah negatif. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 jiwa wisatawan mancanegara justru menurunkan PDRB harga berlaku sebesar 0,006 triliun rupiah. Namun, hasil ini tidak signifikan karena nilai signifikansinya 0,277 > 0,05. Temuan ini bisa terjadi karena jumlah wisatawan mancanegara

yang datang ke Jambi sangat kecil dibandingkan wisatawan domestik, sehingga kontribusinya terhadap PDRB relatif tidak berarti.

Persamaan Regresi

$$Y = 151,408 + 5,4 X_1 + 0,006 X_2$$

Keterangan:

Y = PDRB harga berlaku (Rupiah)

X₁ = jumlah wisatawan domestik (Jiwa)

X₂ = jumlah wisatawan mancanegara (Jiwa)

Pembahasan

Hasil regresi menunjukkan bahwa sektor pariwisata, baik jumlah wisatawan domestik maupun mancanegara, belum memberikan kontribusi signifikan terhadap PDRB Provinsi Jambi. Temuan ini sejalan dengan penelitian Herlina (2021) yang menyatakan bahwa kontribusi pariwisata di Jambi masih relatif kecil karena struktur ekonomi provinsi lebih banyak ditopang oleh sektor primer, seperti pertanian, perkebunan, dan pertambangan.

Meskipun jumlah wisatawan domestik menunjukkan arah pengaruh positif terhadap PDRB, pengaruhnya tidak signifikan. Hal ini dapat dipahami karena sebagian besar wisatawan domestik melakukan kunjungan dalam jangka waktu singkat dengan tingkat konsumsi yang terbatas, sehingga belum mampu memberikan dampak besar terhadap perekonomian daerah. Sementara itu, jumlah wisatawan mancanegara justru memiliki pengaruh negatif meskipun tidak signifikan. Kondisi ini disebabkan oleh jumlah kunjungan wisatawan mancanegara yang sangat kecil dibandingkan dengan wisatawan domestik. Data BPS menunjukkan bahwa kunjungan wisatawan mancanegara ke Jambi hanya berkisar beberapa ribu jiwa per tahun, jumlah yang sangat minim untuk mendorong pertumbuhan PDRB.

Secara simultan, tidak signifikannya pengaruh sektor pariwisata terhadap PDRB juga dapat dijelaskan oleh faktor infrastruktur, promosi pariwisata yang masih terbatas, serta rendahnya investasi di sektor pariwisata Jambi. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun Provinsi Jambi memiliki potensi wisata yang besar, potensi tersebut belum dimaksimalkan untuk memberikan kontribusi ekonomi yang signifikan.

Namun, tren peningkatan jumlah wisatawan pada tahun 2022–2023 pascapandemi memberikan sinyal positif bagi sektor pariwisata Jambi. Jika dikelola dengan baik melalui peningkatan infrastruktur, promosi, serta pengembangan industri kreatif, sektor pariwisata berpotensi menjadi salah satu pendorong utama pertumbuhan ekonomi daerah di masa mendatang.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh sektor pariwisata terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Jambi periode 2017–2023, diperoleh beberapa kesimpulan yaitu hasil regresi menunjukkan bahwa sektor pariwisata memiliki hubungan yang cukup kuat dengan PDRB, dengan nilai korelasi (R) sebesar 0,743. Namun, kontribusi sektor pariwisata masih terbatas, ditunjukkan oleh nilai Adjusted R² sebesar 0,329. Hasil uji simultan (F-test) menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,200 (> 0,05), yang berarti jumlah

wisatawan domestik dan mancanegara secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap PDRB Provinsi Jambi. Hasil uji parsial (t-test) memperlihatkan bahwa jumlah wisatawan domestik berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap PDRB (Sig. = 0,090), sementara jumlah wisatawan mancanegara berpengaruh negatif dan tidak signifikan (Sig.= 0,277). Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa sektor pariwisata belum mampu memberikan kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (PDRB) Provinsi Jambi. Hal ini dipengaruhi oleh rendahnya jumlah wisatawan mancanegara, keterbatasan lama tinggal dan belanja wisatawan domestik, serta struktur ekonomi Jambi yang masih didominasi oleh sektor primer seperti pertanian, perkebunan, dan pertambangan.

Saran

Peningkatan Infrastruktur dan Aksesibilitas Pemerintah daerah perlu meningkatkan kualitas infrastruktur penunjang pariwisata, seperti akses transportasi, sarana akomodasi, dan fasilitas umum di destinasi wisata. Promosi dan Branding Wisata Diperlukan strategi promosi yang lebih agresif, baik di dalam negeri maupun luar negeri, agar Provinsi Jambi lebih dikenal sebagai destinasi wisata unggulan. Pengembangan Produk Wisata dan Ekonomi Kreatif Diversifikasi produk wisata berbasis budaya, sejarah, dan ekowisata perlu diperkuat, disertai dengan pengembangan ekonomi kreatif agar belanja wisatawan meningkat. Kerjasama dan Investasi Pemerintah Daerah dapat menjalin kerja sama dengan sektor swasta dan investor untuk meningkatkan investasi di sektor pariwisata, termasuk dalam pembangunan destinasi baru. Peningkatan Kualitas SDM Pariwisata Perlu ada pelatihan bagi masyarakat lokal dan pelaku usaha pariwisata agar mampu memberikan layanan yang lebih baik, sehingga dapat meningkatkan daya tarik wisatawan.

Daftar Pustaka

- Badan Pusat Statistik (BPS). (2023). Statistik Wisatawan Mancanegara dan Domestik Indonesia 2023. Jakarta: BPS.
- Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf). (2023). Laporan Kinerja Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif 2023. Jakarta: Kemenparekraf.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi. (2023). Statistik Pariwisata Provinsi Jambi 2023. Jambi: BPS Provinsi Jambi.
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2023). Produk Domestik Regional Bruto Menurut Lapangan Usaha di Indonesia. Jakarta: BPS.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi. (2023). PDRB Provinsi Jambi Menurut Lapangan Usaha. Jambi: BPS Jambi.
- Yoeti, Oka A. (2008). Ekonomi Pariwisata: Introduksi, Informasi, dan Implementasi. Jakarta: Kompas.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2015). Economic Development. Boston: Pearson.
- Suryana. (2010). Ekonomi Pembangunan: Problematika dan Pendekatan. Jakarta: Salemba Empat.

- Prasetyo, A. (2020). Analisis Peran Sektor Pariwisata terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, 18(2), 145–156.
- Windi, W., Azra, J., Santi, S., & Arniwita, A. (2024). Pengaruh Promosi dan Atraksi Wisata terhadap Minat Berkunjung Ke Wisata Danau SIPIN. *Prosiding HASEMNAS UM Jambi*, (1), 59-67.
- Amalia, V., Sari, D. A., Primadiva, P. P., & Irawan, D. (2023). Strategi Peningkatan Pendapatan Sektor Pariwisata di Provinsi Jambi. *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan (JIMT)*., 4(6).
- Sulistyo, A., Noviati, F., Yudiandri, T. E., Rahmawati, A., Suharyono, E., & Kristianto, D. A. (2023). Implementasi Prinsip Pariwisata Berkelanjutan Melalui Pengelolaan Berbasis Masyarakat: Studi Pada Desa Wisata Poncokusumo. *Journal of Research on Business and Tourism*, 3(2), 95-107.
- Statistik, B. P. (2022). Badan Pusat Statistik (BPS) 2022. *Statistik Indonesia*, 1101001.
- Dinas Pariwisata Provinsi Jambi. (2023). Laporan Tahunan Pariwisata 2016–2023. Jambi.
- World Travel and Tourism Council (WTTC). (2022). *Travel & Tourism Economic Impact Report 2022*. London: WTTC.